

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia usaha saat ini dihadapi persaingan yang sangat ketat antar perusahaan, baik perusahaan jasa, perdagangan, maupun manufaktur. Perusahaan-perusahaan memusatkan diri pada penciptaan keunggulan kompetitif dengan menciptakan nilai pelanggan yang lebih baik dengan biaya yang sama atau lebih murah dari pesaing. Setiap perusahaan ingin menjadikan produknya sebagai produk terdepan dengan mengandalkan kualitas yang dihasilkan produknya. Kecepatan dan ketepatan suatu perusahaan dalam melayani konsumen merupakan satu faktor penting dalam memenangkan persaingan. Konsumen menghendaki keinginannya terpuaskan segera saat itu. Perusahaan harus mampu mengelola usahanya dengan baik jika ingin memperoleh laba yang maksimal, dengan cara meningkatkan produktifitas dan efektifitas kerja. Pihak manajemen atau pemilik perusahaan harus mampu menekan dan mengendalikan biaya produksi serendah mungkin agar memperoleh laba yang diharapkan. Tujuan pengendalian tersebut adalah agar tidak terjadi kekeliruan dalam menetapkan harga pokok produksi yang berakibat pada penetapan harga jual. Penetapan harga jual yang terlalu tinggi menyebabkan konsumen menjadi enggan untuk membeli produk karena umumnya mereka menginginkan produk dengan harga jual yang lebih terjangkau.

Perusahaan manufaktur dalam melakukan pengolahan produknya memerlukan pengorbanan sumber daya untuk memproses bahan mentah atau bahan setengah jadi. Proses pengolahan tersebut disamping bahan mentah, juga memerlukan sumber daya lain berupa tenaga kerja, serta pengeluaran-pengeluaran lain. Secara keseluruhan pengorbanan tersebut disebut sebagai biaya produksi. Biaya produksi biasanya merupakan biaya yang paling besar yang harus dikorbankan oleh perusahaan.

Berkaitan dengan kegiatan proses produksi, perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk dapat mendaya gunakan segenap sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan sebanding dengan bahan-bahan dan jasa-jasa yang diolah menjadi produk. Bahan-bahan yang diperlukan oleh perusahaan sangat menentukan atau mempengaruhi tingkat kualitas dan kuantitas produk dan harga jual produk karena bila harga bahan yang diperoleh terlalu tinggi dengan kualitas dan kuantitas yang kurang memuaskan tentunya akan mempengaruhi tingkat biaya produksi dan harga jual produk sehingga perusahaan akan mengalami kerugian, sebaliknya bila harga pembelian bahan rendah atau murah sesuai dengan harga yang berlaku dipasaran dengan kuantitas dan kualitas yang baik serta waktu penyerahan yang tepat, maka perusahaan dapat menekan tingkat biaya produksi dan harga jual produk mampu bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan dapat tercapai.

Sebelum melakukan kegiatan produksi perusahaan terlebih dahulu menyiapkan faktor-faktor produksinya diantaranya adalah bahan baku yang akan diolah menjadi produk jadi. Dalam pengadaan bahan baku perusahaan dapat membuat sendiri atau membeli bahan baku tersebut dari pemasok. Pembelian bahan baku ini merupakan salah satu fungsi dari manajemen persediaan karena berkaitan dengan pengadaan barang, baik berupa bahan baku, bahan setengah jadi maupun bahan jadi. Tahap pembelian ini dimulai dari pengadaan, penyimpanan, sampai penyerahan barang untuk kegiatan proses produksi.

Pembelian merupakan salah satu fungsi penting dalam menunjang keberhasilan produksi perusahaan, karena fungsi ini mempunyai tanggung jawab untuk mendapatkan bahan baku dengan kuantitas dan kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan, harga yang layak, penyerahan tepat waktu yang sesuai dengan ketentuan. Sebelum melakukan pembelian diperlukan adanya suatu strategi pembelian yang tepat bagi perusahaan untuk mendapatkan kuantitas dan kualitas bahan pada harga yang pantas. Strategi pembelian yang digunakan oleh setiap perusahaan berbeda tergantung pada situasi yang dihadapi dan perkembangan usaha perusahaan. sistem penyediaan bahan dengan strategi pembelian yang tepat dapat menjamin kelancaran kegiatan dan perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu perlu pertimbangan yang cermat

dan tepat agar setiap rencana yang hendak dilaksanakan dapat terealisasi seperti apa yang diharapkan dan kemungkinan faktor-faktor yang merupakan kelemahan atau penghambat dapat diantisipasi sedini mungkin. Penggunaan strategi yang tepat juga akan dapat menunjang tercapainya tingkat efisiensi biaya produksi sehingga keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dapat mencapai tingkat yang lebih tinggi.

Biaya pembelian material pada perusahaan *supplier* mencakup sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan *supplier* untuk melaksanakan proses produksinya. Sebelum harga beli ditetapkan departemen pembelian harus menghitung perkiraan harga material dan menetapkan harga standar sebagai harga patokan, dengan demikian harga beli yang akan ditetapkan akan menjadi harga yang wajar. Pembelian material dengan harga terlalu mahal mengakibatkan peningkatan biaya produksi yang kemudian dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Sebaliknya pembelian material dengan harga yang terlalu murah meskipun dapat menguntungkan perusahaan akan tetapi dapat menimbulkan permasalahan di masa yang akan datang yaitu perusahaan kesulitan dalam menetapkan standar pembelian dan penjualannya jika harga pembelian tiba-tiba menjadi naik.

Hasil produksi perusahaan dipengaruhi oleh pengadaan bahan baku, tenaga kerja serta biaya overhead pabrik. Pengadaan bahan baku adalah variabel yang memegang peran penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, dengan adanya bahan baku yang tersedia memudahkan perusahaan untuk menjalankan operasinya. Variabel lain adalah tenaga kerja yaitu terdiri dari karyawan-karyawan yang melakukan proses produksi. Disamping itu biaya overhead juga merupakan faktor penting karena pada saat produksi berlangsung terdapat biaya tambahan selain biaya diatas.

Berdasarkan uraian di atas perusahaan yang ingin menurunkan biaya produksinya salah satunya adalah dengan minimalisasi biaya pembelian material. Pada perusahaan manufaktur sangatlah diperlukan mengingat kondisi perekonomian saat ini sedang labil, perusahaan perlu menetapkan standar produksi dan penjualannya dengan menekan biaya pembeliannya, dengan demikian penulis mengambil judul **Evaluasi Perhitungan Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada PT Indolakto.**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana manfaat penerapan metode EOQ bagi PT Indolakto?”

1.3. Spesifikasi Masalah

Untuk menghindari meluasnya pokok bahasan dan permasalahan pada studi kasus ini maka peneliti akan menentukan ruang lingkup yang menjadi pokok bahasan dan permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana perhitungan jumlah pembelian bahan baku yang ekonomis (*Economic Order Quantity*) yang seharusnya dilakukan oleh PT Indolakto pada periode produksi 2011 – 2012?
2. Bagaimana perhitungan total biaya persediaan yang seharusnya dikeluarkan oleh PT Indolakto pada periode produksi 2011 – 2012?
3. Bagaimana manfaat penerapan EOQ bagi penghematan biaya persediaan PT Indolakto periode produksi 2011 – 2012?

1.4. Kerangka Teori

1.4.1 Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain, dimana dalam penelitian ini variabel independennya adalah EOQ. Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen, dalam penelitian ini variabel dependennya adalah bahan baku.

1.4.2. Uraian Konseptual Tentang Variabel

Menurut Carter Usry (2009:314) dalam bukunya Akuntansi Biaya berpendapat bahwa *Economic Order Quantity* atau kuantitas pemesanan ekonomis adalah jumlah persediaan yang dipesan pada suatu waktu yang meminimalkan biaya persediaan tahunan.

Bahan baku menurut Carter Usry (2002:40) adalah barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya.

1.5. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jumlah pembelian bahan baku yang ekonomis yang dilakukan oleh PT Indolakto pada periode produksi 2011 – 2012.
2. Untuk mengetahui total biaya persediaan bahan baku yang dikeluarkan oleh PT Indolakto pada periode produksi 2011 – 2012.
3. Untuk mengetahui manfaat penerapan EOQ bagi penghematan biaya persediaan PT Indolakto periode produksi 2011 – 2012.

1.5.2. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap bahwa dengan pembuatan penelitian akan memberikan manfaat bagi :

1. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti, khususnya dalam mengevaluasi pembelian bahan baku pada PT Indolakto.

2. Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam melakukan efisiensi pembelian bahan baku.

4. Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa STEI sebagai suatu sumbangan pemikiran dan bahan kajian lebih lanjut, sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk membantu menyelesaikan tugas mereka.

5. Perpustakaan STEI

Peneliti berharap dengan hasil penelitian ini, dapat memberikan kontribusi bagi perpustakaan STEI dalam menambah koleksi perpustakaan yang berupa hasil penelitian.

6. Masyarakat Umum

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat umum yang ingin mengetahui tentang evaluasi perhitungan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ.